

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BEBENTENGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL KERJA SAMA

Zahra Fauziah Muyasyarah¹, Rinaldi Yusup²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Nusa Putra University

¹zahra.muyasyarah_sd23@nusaputra.ac.id, ²rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

Social Social cooperation skills are important to develop in elementary school students because they relate to students' ability to interact and collaborate with others. One activity that can be used to foster these skills is the traditional game of "bebentengan." This study aims to determine the effect of the traditional game of "bebentengan" on the social cooperation skills of fourth-grade students at SDN Benteng 1. This study employed a quantitative approach using an experimental method and a One-Group Pretest-Posttest design involving 32 students. Data were collected through a 20-item questionnaire on social cooperation skills. The data were then analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Paired Sample T-Test, and the N-Gain. The results showed that the students' average cooperative social skills score increased from 50.94 on the pretest to 69.16 on the posttest, representing an increase of 18.22 points. The results of the Paired-Sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Meanwhile, the N-Gain analysis yielded an average value of 0.598, which falls into the moderate category according to Hake's classification. The results indicate that the traditional game of bebentengan can enhance students' social and collaborative skills and can be used as a learning activity that provides students with opportunities to interact and collaborate directly.

Keywords: *The traditional game of bebentengan, Social skills, Cooperation*

ABSTRAK

Keterampilan kerja sama sosial penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keterampilan ini adalah permainan tradisional "bebentengan." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional "bebentengan" terhadap keterampilan kerja sama sosial siswa kelas IV di SDN Benteng 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental dan desain One-Group Pretest-Posttest yang melibatkan 32 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 butir soal mengenai keterampilan kerja sama sosial. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji paired sample t-test, dan uji N-

Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial kerja sama siswa meningkat dari 50,94 pada *pretest* menjadi 69,16 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 18,22 poin. Hasil *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,598 dan termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi Hake. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional bebetengan dapat meningkatkan keterampilan sosial kerja sama siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama.

Kata Kunci: Permainan tradisional bebetengan, Keterampilan sosial, Kerja sama

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi siswa sekolah dasar karena berhubungan dengan cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitarnya.

Pada usia sekolah dasar, siswa mulai terlibat dalam kegiatan bersama seperti belajar kelompok, berdiskusi dan bermain. (Morgan dalam Supriatna et al., 2019) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk memulai dan mempertahankan interaksi dengan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, (Istianti et al., 2023) menyatakan bahwa keterampilan sosial berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi.

Dalam keterampilan sosial terdapat berbagai aspek salah satunya yaitu kerja sama (Fauzi et al., 2024). Soekanto (1990, dalam Surminah, 2013) menjelaskan bahwa kerja sama merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran, kerja sama dapat terlihat melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling membantu. Pentingnya keterampilan sosial juga menjadi perhatian OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development), yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial dan emosional berkaitan dengan prestasi belajar, kesejahteraan, dan hubungan sosial peserta didik (OECD, 2023).

Namun, keterampilan kerja sama siswa masih perlu ditingkatkan.

Penelitian (Puspitasari et al., 2019) menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, beberapa indikator keterampilan kerja sama masih rendah, seperti tujuan kelompok sebesar 14,81% dan evaluasi sebesar 11,11%.

Kondisi serupa ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Benteng 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa masih perlu dikembangkan. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat dan masih mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas, sedangkan siswa lainnya sudah mulai aktif berdiskusi dan membantu teman.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada perkembangan sosial siswa. (Yanti et al., 2025) menyatakan bahwa kemampuan bekerja sama yang belum berkembang secara optimal pada usia sekolah dasar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kemampuan bekerja sama perlu dikembangkan melalui kegiatan

yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama adalah permainan tradisional. Permainan tradisional bebentengan adalah permainan berkelompok yang melibatkan dua tim, di mana masing-masing tim memiliki pertahanan. Dalam permainan ini, pemain berusaha menghindari serangan lawan, menangkap anggota tim musuh, serta menyerang dan merebut pertahanan lawan. Pemain yang mampu menyentuh markas lawan akan memperoleh poin untuk timnya. Permainan ini memerlukan kecepatan, kelincahan, strategi, serta interaksi antara pemain (Yusup et al., 2023), sehingga mengharuskan pemain untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan permainan.

Belomsitasi

Hal ini didukung oleh penelitian Fakhrurozi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional kelompok dapat meningkatkan keterampilan motorik lokomotor dan kemampuan sosial siswa SD. Selain itu, penelitian Nugraha, Sudarmanto, dan Nurhidayat (2025) menunjukkan

bahwa permainan tradisional bebetengan dapat mendukung kesehatan fisik siswa sekolah dasar. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik siswa, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama di antara siswa selama bermain.

Berdasarkan uraian di atas, potensi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, salah satunya melalui kerja sama dalam kelompok. Namun, penelitian sebelumnya memiliki fokus yang beragam dan mengkaji permainan tradisional bebetengan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bebetengan dalam meningkatkan keterampilan sosial kerja sama siswa kelas IV SDN Benteng 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan pada satu kelompok yang diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest*

setelah perlakuan berupa permainan tradisional bebetengan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Benteng 1 Kota Sukabumi, yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Variabel penelitian terdiri atas permainan tradisional bebetengan sebagai variabel bebas dan keterampilan kerja sama siswa sebagai variabel terikat.

Instrumen penelitian berupa angket keterampilan sosial yang difokuskan pada aspek kerja sama (*cooperation*), dengan mengacu pada Gresham dan Elliott (1990) serta Johnson dan Johnson (2009). Keterampilan kerja sama diukur melalui empat indikator, yaitu komunikasi, tanggung jawab, partisipasi aktif, dan saling membantu. Angket terdiri atas 20 butir pernyataan yang diberikan pada *pretest* dan *posttest*.

Analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, *Paired Sample T Test* untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*, serta *N gain* untuk

mengetahui berapa besarnya peningkatan keterampilan kerja sama siswa setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional bebenbentengan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bebenbentengan terhadap keterampilan sosial kerja sama siswa kelas IV SDN Benteng 1 Kota Sukabumi. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian *pretest* untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial kerja sama siswa, pelaksanaan perlakuan berupa permainan tradisional bebenbentengan, serta pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan keterampilan sosial kerja sama siswa setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh berupa hasil angket keterampilan sosial kerja sama yang terdiri atas 20 butir pernyataan, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, *Paired Sample T-Test*, dan analisis N-Gain. Hasil analisis data penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre test	32	39,00	63,00	50,94	6,69
Post test	32	63,00	75,00	69,16	3,27

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor keterampilan sosial kerja sama siswa meningkat dari 50,94 pada *pretest* menjadi 69,16 pada *posttest*. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 18,22 poin setelah siswa mengikuti permainan tradisional bebenbentengan. Nilai minimum juga meningkat dari 39,00 menjadi 63,00, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 63,00 menjadi 75,00. Selain itu, standar deviasi menurun dari 6,69 menjadi 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa skor keterampilan sosial kerja sama siswa setelah perlakuan lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Statistic	d	Sig
Pretest	32	39,00	63,00
Posttest	32	63,00	75,00

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,253 pada data *pretest* dan 0,427 pada data

posttest. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan menggunakan analisis parametrik *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pair	Mean Diffrence	t	df	Sig.n (2- tailed)
Pretest - Posttest	- 18,2187 5	-12,910	3 1	0,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *t* sebesar -12,910 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan sosial kerja sama siswa. Nilai *mean difference* sebesar -18,21875 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*, karena selisih dihitung dengan urutan *pretest* dikurangi *posttest*. Dengan demikian, hasil uji statistik memperkuat hasil statistik deskriptif bahwa terdapat

peningkatan keterampilan sosial kerja sama siswa setelah penerapan permainan tradisional bebentengan,

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

	N	Min	Ma x	Mea n	Std.De v
Pretest	3	0,0	0,8	0,59	0,1820
t	2	6	6	8	3
Valid	3		75,		
	2				

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,598 dengan standar deviasi sebesar 0,18203. Berdasarkan klasifikasi Hake (1999), nilai rata-rata N-Gain tersebut termasuk dalam kategori sedang. Nilai N-Gain terendah sebesar 0,06 dan tertinggi sebesar 0,86 menunjukkan bahwa tingkat peningkatan keterampilan sosial kerja sama berbeda pada setiap siswa. Standar deviasi sebesar 0,18203 menunjukkan adanya variasi peningkatan skor antarsiswa. Secara keseluruhan, hasil N-Gain menunjukkan bahwa keterampilan sosial kerja sama siswa mengalami peningkatan pada kategori sedang setelah mengikuti permainan tradisional bebentengan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial

kerja sama siswa setelah permainan tradisional bebentengan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan konsep keterampilan sosial yang diperkenalkan oleh Gresham dan Elliott (1990), yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup perilaku yang ditunjukkan individu saat berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial difokuskan pada kerja sama tim, yang ditunjukkan melalui komunikasi, tanggung jawab, partisipasi aktif, dan saling membantu.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori saling ketergantungan sosial yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2009), yang menjelaskan bahwa kerja sama muncul ketika anggota kelompok memiliki tujuan bersama dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapainya. Dalam permainan bebentengan, siswa perlu berkomunikasi saat merancang strategi, menjalankan tanggung jawab sesuai peran masing-masing, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, permainan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan

kerja sama tim secara langsung melalui interaksi dengan teman sebayanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Nur (2022), yang menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sosial melalui interaksi antar pemain. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional bebentengan dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, permainan tradisional bebentengan dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang baik untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan keterampilan sosial kerja sama siswa kelas IV SDN Benteng 1 Kota Sukabumi setelah penerapan permainan tradisional bebentengan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 50,94 pada *pretest* menjadi 69,16 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 18,22 poin. Hasil *Paired*

Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,598 yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi Hake. Dengan demikian, permainan tradisional bebetengan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial kerja sama siswa dengan tingkat peningkatan dalam kategori sedang. Permainan tradisional bebetengan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama secara langsung melalui kegiatan berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, I., Yusuf, S., Chano, J., & Indonesia, U. P. (2024). *Social Skills of Elementary School Students in Bandung-West Java*. 9(1), 97–112.
- Fakhrurozi Fakhrurozi, Z. A., Suherman, W. S., Azzasih, P., & Humam, M. F. (2024). Experimental study: The impact of traditional team games on gross motor locomotor skills and social skills of elementary school children. *Fizjoterapia Polska*, (3).
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (1990). Social skills rating system. American Guidance Service
- Istianti, T., Maryani, E., Maftuh, B., & Wahyuningsih, Y. (2023). *Building Students' Social Skills in Learning Conflict Resolution in Grade IV of Laboratory Elementary School*. 7(2), 153–163.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (2009) An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Nuraeni, A. S., & Nur, L. (2022). Pengaruh permainan tradisional bebetengan berbasis Socratic Method terhadap peningkatan karakter humanity siswa di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation Improvement of Student's Teamwork Skills through the Application of Group Investigation Model*. 8, 2009–2013.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)
- Supriatna, E., Aprianti, E., Yuliani, W. (2019). Pengaruh Bermain Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Pada Siswa Paud di Kota Cimahi.

Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 5,
No. 2

- Surminah, I. (2013). Pola kerjasama lembaga litbang dengan pengguna dalam manajemen litbang (kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat). *Jurnal Bina Praja*, 5(2), 101-112
- Yanti, E., Adiansha, A. A., Nandita, N., & Hardianty, R. (2025). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA SEKOLAH* *caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 05(01), 28–35.
- Yusup, R., Agustini, U., & Abidin, Z. (2023). Analisis Beberapa Permainan Tradisional Sunda dan Implementasinya dalam Pembelajaran Anak SD. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 67-78